

CAPITAL INTENSITY, TRANSFER PRICING, DAN POLITICAL CONNECTIONS TERHADAP TAX AVOIDANCE

Heni Yusnita

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

*email korespondensi : heniyusnita@unkris.ac.id

Submitted : 7 December 2025, Review : 18 December 2025 , Publish :29 December 2025

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the partial and simultaneous effects of Capital intensity, Transfer pricing, and Political connections on Tax avoidance in Industrial goods Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. This research was conducted on companies in the Industrial goods Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019-2023. The type of data used in this study is secondary data. The research method used is a quantitative method. The sampling technique in this study employs purposive sampling method. The number of companies that meet the criteria to be sampled in this research is 9 companies. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 27 software. The research results indicate that partially, Capital intensity, Transfer pricing, and Political connections have an effect on Tax avoidance in companies in the Industrial goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019-2023. Simultaneously, Capital intensity, Transfer pricing, and Political connections affect Tax avoidance in companies in the Industrial goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2019-2023.

Keywords: *Capital intensity; Transfer pricing; Political connections; Tax avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh parsial dan simultan dari intensitas modal, harga transfer, dan koneksi politik terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, intensitas modal, harga transfer, dan koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Secara bersamaan, intensitas modal, harga transfer, dan koneksi politik mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan-perusahaan di subsektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Kata kunci: *Capital intensity; Transfer pricing; Political connections; Tax avoidance*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memanfaatkan kontribusi pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara dan menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1, pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara.

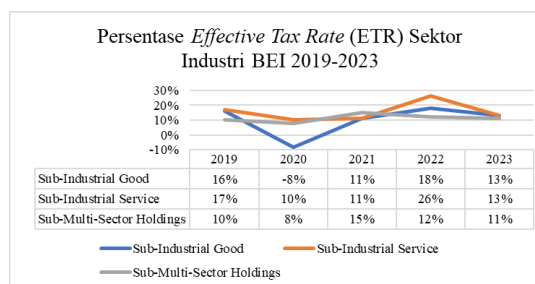
Badan usaha merupakan salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban untuk menyumbangkan sebagian kekayaan yang diperoleh dari penghasilan kepada negara dalam bentuk pajak. Berdasarkan perspektif otoritas pajak, pajak merupakan sumber pendapatan potensial karena mempengaruhi dan meningkatkan pendapatan pemerintah. Sedangkan berdasarkan perspektif perusahaan selaku wajib pajak, pajak dianggap sebagai beban yang akan menambah pengeluaran dan mengurangi keuntungan (Kinasih et al., 2023). Perbedaan perspektif tersebut yang mengakibatkan perusahaan berupaya untuk memperkecil besaran pajak agar dapat mencapai target laba yang telah ditetapkan atau disebut juga dengan *tax avoidance*.

Menurut Rismawati dan Atmaja (2023) *tax avoidance* merupakan suatu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara-cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan.

Dalam penelitian ini, *Effective Tax Rate* (ETR) difungsikan sebagai variabel

terikat untuk mengukur *tax avoidance*. *Effective Tax Rate* (ETR) dihitung dengan membagi beban pajak yang akan dibayar dengan jumlah laba perusahaan sebelum pajak. ETR merupakan proksi negatif. Semakin tinggi nilai ETR, maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai ETR maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan persentase ETR yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang optimal dalam memaksimalkan insentif pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan persentase ETR yang rendah, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut optimal dalam memaksimalkan insentif pajak (Rahmadhani dan Lastanti, 2024).

Salah satu sektor perusahaan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian negara Indonesia adalah perusahaan sektor industri. Maka dari itu, praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang terjadi pada sektor industri menjadi perhatian penting bagi pemerintah. Berikut adalah grafik persentase *Effective Tax Rate* (ETR) sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.



Gambar1. Grafik persentase *Effective Tax Rate* (ETR) sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023

Berdasarkan gambar di atas, tingkat persentase ETR pada perusahaan sub sektor *industrial goods* menunjukkan hasil yang paling signifikan, dimana terjadi fluktuasi yang berarti, dibandingkan dengan kedua sub sektor lainnya. Persentase ETR pada tahun 2019 sebesar 16%, yang kemudian di tahun

2020 mengalami penurunan sebesar 24% menjadi -8%. Di tahun 2021 terjadi peningkatan persentase ETR sebesar 19% menjadi 11%. Lalu pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan persentase ETR sebesar 7% menjadi 18%. Tetapi, di tahun 2023 terjadi penurunan tingkat persentase ETR sebesar 5% menjadi 13%.

Maka dari itu, di tahun 2019 menunjukkan tingkat penghindaran pajak yang rendah, kemudian di tahun 2020 terjadi peningkatan tingkat penghindaran pajak yang sangat signifikan. Tetapi, di tahun 2021 mengalami penurunan tingkat penghindaran pajak, yang kemudian kembali mengalami penurunan di tahun 2022. Dan, di tahun 2023 terjadi peningkatan tingkat penghindaran pajak. Oleh sebab itu, penulis menggunakan perusahaan sub sektor *industrial goods* sebagai objek penelitian karena berdasarkan grafik persentase ETR, tingkat penghindaran pajak yang dilakukan menunjukkan hasil yang tinggi, yang dimana hal tersebut berpengaruh terhadap penerimaan negara.

Dalam penelitian ini, faktor pertama yang mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah *capital intensity*. Menurut Dewi dan Oktaviani (2021) *capital intensity* adalah seberapa besar modal yang dimiliki oleh perusahaan yang dialokasikan pada aset tetap dalam rangka investasi. Sebagai salah satu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, aset tetap akan mengurangi penghasilan karena mengalami penyusutan atau depresiasi, yang dimana akan menjadi biaya bagi perusahaan. Biaya tersebut termasuk sebagai pengurang dalam penghitungan pajak perusahaan. Oleh sebab itu, semakin besar biaya penyusutan akibat aset tetap, maka akan semakin kecil beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Sehingga, semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Andriyani (2023) *capital intensity*

berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wisdaningrum (2022), *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah *transfer pricing*. Berdasarkan Direktorat Jenderal Pajak (2011), *transfer pricing* adalah penetapan harga bisnis antar kelompok yang memiliki ikatan khusus atau istimewa. Suatu perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan mengalihkan laba perusahaan yang terdapat di Indonesia ke perusahaan perantara yang terdapat di luar negeri dengan tarif pajak yang lebih kecil. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kolondam dan Permatasari (2024) menemukan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, hasil penelitian dari Istiqomah dan Cahyono (2024), menunjukkan hal yang bertolak belakang, bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah *political connections*. Menurut Juliana dan Stiawan (2022) *political connections* (koneksi politik) merupakan suatu kondisi di mana terjalin hubungan antara pihak tertentu dengan pihak yang memiliki kepentingan dalam politik yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Stiawan (2022), menunjukkan bahwa *political connections* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Pramita (2021) menemukan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian di atas, berikut hipotesis dalam penelitian ini:

H₁: *Capital intensity* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

H₂: *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

H₃: *Political connections* berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

H₄: *Capital intensity*, *Transfer pricing*, dan

Political connections berpengaruh terhadap *Tax avoidance*

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan pengaruh antar variabel independen yaitu *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *political connections* terhadap variabel dependen, yaitu *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), situs resmi perusahaan, serta sumber informasi publik lainnya yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Populasi ini dipilih karena perusahaan-perusahaan dalam sektor ini cenderung memiliki tingkat intensitas modal (*capital intensity*) yang tinggi serta potensi untuk melakukan *transfer pricing* dan memanfaatkan koneksi politik dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sampel penelitian akan dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel antara lain:

1. Perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan sub sektor *industrial goods* yang mengungkapkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan sub sektor *industrial goods* yang menggunakan satuan rupiah selama periode 2019-2023.

4. Perusahaan sub sektor *industrial goods* yang memiliki data terkait variabel-variabel yang diteliti, yaitu *capital intensity*, *transfer pricing*, *political connections*, dan *tax avoidance*.

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan dan menggunakan data tahunan dari tahun 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	4	.17	.78	.4512
Transfer Pricing	5	.00	.99	.2419
Political Connections	4	.00	1.00	.2000
Tax Avoidance	5			.2576

Berdasarkan tabel di atas terdapat 45 sampel yang diperoleh dari 9 perusahaan selama periode 2019-2023:

- a. Variabel independen *capital intensity* menunjukkan nilai minimum 0,17, nilai maksimum 0,78, nilai rata-rata (*mean*) 0,4512, dan nilai standar deviasi 0,16259.
- b. Variabel independen *transfer pricing* menunjukkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,99, nilai rata-rata (*mean*) 0,2419, dan nilai standar deviasi 0,35853.
- c. Variabel independen *political connections* menunjukkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, nilai rata-rata (*mean*) 0,2000, dan nilai standar deviasi 0,40452.
- d. Variabel dependen *tax avoidance* menunjukkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,82, nilai rata-rata (*mean*)

0,2576, dan nilai standar deviasi sebesar 0,11462.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.297.021		14.259	.000
	Capital Intensity	-.047	-.520	-2.991	.006
	Transfer Pricing	.082.030	.547	2.783	.010
	Political Connections	-.047	-.411	-2.201	.036

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda, diperoleh:

- 1) Nilai $a = 0,297$ merupakan konstanta yang menunjukkan kondisi dimana variabel *tax avoidance* (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu *capital intensity* (X_1), *transfer pricing* (X_2), dan *political connections* (X_3). Jika variabel independen memiliki nilai 0, maka nilai *tax avoidance* ialah sebesar 0,297.
- 2) Nilai $b_1 = -0,142$ dengan tanda negatif menunjukkan bahwa setiap kali *capital intensity* (X_1) dinaikkan sejumlah 1 satuan, maka *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar -0,142, dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan. Hal tersebut berarti bahwa *capital intensity* mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif.
- 3) Nilai $b_2 = 0,082$ dengan tanda positif menunjukkan bahwa setiap kali *transfer pricing* (X_2) dinaikkan sejumlah 1 satuan, maka *tax avoidance* (Y) akan meningkat sebesar 0,082, dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan. Hal tersebut berarti bahwa *transfer pricing* mempengaruhi *tax avoidance* secara positif.
- 4) Nilai $b_3 = -0,103$ dengan tanda negatif

menunjukkan bahwa setiap kali *political connections* (X_3) dinaikkan sejumlah 1 satuan, maka *tax avoidance* (Y) akan menurun sebesar -0,103, dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi dianggap konstan. Hal tersebut berarti bahwa *political connections* mempengaruhi *tax avoidance* secara negatif.

Berdasarkan tabel hasil uji parsial (uji T) di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel *capital intensity* (X_1) nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,006 < 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,991 < 2,04841$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- 2) Untuk variabel *transfer pricing* (X_2) nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,010 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,783 > 2,04841$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- 3) Untuk variabel *political connections* (X_3) nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,036 < 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,201 < 2,04841$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial *political connections* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Table 3. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.019	3	.006	4.094	.016b
Residual	.043	28	.002		
Total	.061	31			

Dependent Variable: Tax Avoidance
Predictors: (Constant), Political Connections, Capital Intensity, Transfer Pricing

Berdasarkan tabel hasil uji simultan (uji F) di atas, nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,016 < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,094 > 2,96$. Hal ini mengindikasikan bahwa

secara simultan *capital intensity* (X_1), *transfer pricing* (X_2), dan *political connections* (X_3) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	RR	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552	.305	.230	.03896
	a			1.690

Predictors: (Constant), Political Connections, Capital Intensity, Transfer Pricing

Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, diperoleh *adjusted R Square* sebesar 0,230 atau 23%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *political connections* mampu menjelaskan sebesar 23% dari variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Sedangkan, sisanya sebesar 77% (100%-23%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital intensity* terhadap *Tax avoidance*

Secara parsial *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Semakin tinggi tingkat *capital intensity* suatu perusahaan, maka semakin kecil pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan investasi yang besar pada aset tetap umumnya memiliki kewajiban pelaporan dan kepatuhan pajak yang lebih ketat, serta pengawasan yang lebih tinggi oleh otoritas

pajak. Selain itu, karakteristik perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi seringkali dikaitkan dengan sektor industri yang teregulasi secara ketat, sehingga ruang gerak untuk melakukan praktik *tax avoidance* menjadi terbatas. Maka dari itu, hubungan antara *capital intensity* dan *tax avoidance* bersifat negatif, dimana *capital intensity* yang tinggi cenderung akan menurunkan tingkat praktik *tax avoidance*, yang tercermin dari peningkatan nilai ETR.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Herianti (2024), Aulia dan Purwasih (2022) juga menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Transfer pricing* terhadap *Tax avoidance*

Secara parsial *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap penjualan perusahaan. Ketika harga jual *transfer pricing* ditetapkan di bawah harga pasar, maka akan menyebabkan peningkatan permintaan penjualan, sehingga akan meningkatkan penjualan perusahaan. Kemudian, pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan akan dialihkan ke perusahaan di negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah. Dengan begitu, perusahaan mampu mengoptimalkan struktur pajaknya dan mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadeva *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Political connections* terhadap *Tax avoidance*

Secara parsial *political connections*

berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima.

Suatu perusahaan yang memiliki koneksi politik seringkali menjadi sorotan publik maupun otoritas pengawas, sehingga akan mendorong perusahaan untuk menjaga citra dan reputasi dengan mematuhi regulasi yang berlaku, termasuk peraturan perpajakan. Koneksi politik memberikan keuntungan dalam bentuk akses informasi dan kemudahan birokrasi, namun bukan berarti perusahaan dapat secara bebas melakukan praktik *tax avoidance* tanpa risiko. Dengan adanya koneksi politik, justru perusahaan diharapkan mampu menunjukkan tanggung jawab sosial dan transparansi yang lebih tinggi. Maka dari itu, semakin banyak *political connections* yang dimiliki oleh perusahaan, akan semakin rendah praktik *tax avoidance* yang dilakukan, yang tercermin dari peningkatan nilai ETR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfandia dan Putri (2023) yang menyatakan bahwa *political connections* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital intensity*, *Transfer pricing*, dan *Political connections* terhadap *Tax avoidance*

Secara simultan *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *political connections* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima.

Semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Kemudian, semakin banyak praktik *transfer pricing* yang dilakukan oleh

suatu perusahaan, maka semakin besar pula perusahaan tersebut tenindikasi melakukan *tax avoidance*. Begitu juga dengan *political connections*, di mana semakin banyak *political connections* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan semakin mudah perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2023) menyatakan bahwa *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *political connections* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Secara parsial, *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Political connections* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Secara simultan, *capital intensity*, *transfer pricing*, dan *political connections* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Perusahaan disarankan untuk lebih transparan dalam pengelolaan struktur aset tetap dan kebijakan harga transfer antar entitas untuk mengurangi resiko kecurigaan terhadap praktik *tax avoidance* yang agresif. Pemerintah perlu melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik *transfer pricing* dan koneksi politik antara perusahaan dengan pihak berkepentingan di sektor publik. Investor harus lebih cermat dalam menganalisis informasi keuangan, terutama terkait dengan aset tetap dan relasi afiliasi yang dapat menjadi tanda kemungkinan terjadi *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfandia, N.S. dan Putri, P.A. (2023) “Audit committees, *political connections*, and audit quality on *tax avoidance*,” *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(2), hal. 211–216. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35335/jmas.v6i2.225>.
- Aulia, N. dan Purwasih, D. (2022) “Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan *Capital intensity* Terhadap *Tax avoidance* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), hal. 395–405. Tersedia pada: <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.156>.
- Budi, A.S. dan Herianti, E. (2024) “The effect of Corporate Social Responsibility, *Capital intensity* and Managerial Ownership on *Tax avoidance* at Mining Company,” *Journal of Applied Management and Business*, 5(1), hal. 29–43. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.693>.
- Dewi, G.K. dan Andriyani, D. (2023) “The effect of accounting conservatism, *capital intensity* and leverage on *tax avoidance*,” *Jurnal Mantik*, 7(2), hal. 2685–4236.
- Dewi, S.L. dan Oktaviani, R.M. (2021) “Pengaruh Leverage, *Capital intensity*, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax avoidance*,” *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), hal. 179–194. Tersedia pada: <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>.
- Direktorat Jenderal Pajak, K.K.R. (2011) *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011, Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Keuangan RI*. Tersedia pada: <https://datacenter.ortax.org/ortax/aturan/show/14855> (Diakses: 2 Juli 2025).
- Indonesia, P.R. (2009) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.
- Istiqomah, M. dan Cahyono, Y.T. (2024) “Economics and Digital Business Review Pengaruh Return On Assets, Financial Distress, dan *Transfer pricing* Terhadap *Tax avoidance*,” *Pengaruh Return On Assets, Financial Distress, dan Transfer pricing...*, 5(2), hal. 11–19. Tersedia pada: www.finance.detik.com.
- Juliana, D. dan Stiawan, H. (2022) “Pengaruh Corporate Social Responsibility, *Transfer pricing* Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance*,” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), hal. 283–291. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.804>.
- Khamisan, Mayang Sekar Pembayun dan Astuti, C.D. (2023) “the Effect of *Capital intensity*, Institutional Ownership, and Sales Growth on *Tax avoidance*,” *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 4(3), hal. 218–222. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36713/epra14081>.
- Kinasih, E. et al. (2023) “Pengaruh *Capital intensity*, *Transfer pricing* terhadap *Tax avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi,” *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 2(4), hal. 699–712. Tersedia pada: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1574>.
- Kiswanto dan Hidayah, T.U.S. (2023) *The Effect of Executive Character, Capital intensity, Sales Growth, and Financial Distress on Tax*

- avoidance, Proceedings of the Unima International Conference on Social Sciences and Humanities (UNICSSH 2022)*. Atlantis Press SARL. Tersedia pada: https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0_122.
- Kolondam, C.Y. dan Permatasari, I.K. (2024) “The Effect Of *Transfer pricing* And *Political connections* On *Tax avoidance* With Profitability As A Moderating Variable,” *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(8), hal. 7457–7475. Tersedia pada: <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i8.1801>.
- Michael C. JENSEN dan MECKLING, W.H. (1976) “Jensen and Meckling,” *The Corporate Financiers*, 3, hal. 305–360. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>.
- Pratama, dkk (2023) “Pengaruh *Transfer pricing*, *Capital intensity*, Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance* (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021),” *e-Proceeding of Management*, 10(4), hal. 2052–2061. Tersedia pada: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/20809>.
- Pratiwi, H.A. dan Pramita, Y.D. (2021) “Pengaruh Strategi Bisnis, *Transfer pricing*, Koneksi Politik, dan Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015 – 2019),” *Borobudur Accounting Review*, 1(2), hal. 196–209. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31603/bacr.6365>.
- Rahmadhani, G. dan Lastanti, H.S. (2024) “Pengaruh Thin Capitalization dan *Transfer pricing* Terhadap *Tax avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Pajak & Bisnis*, 5(1), hal. 35–47.
- Rismawati, S. dan Atmaja, S.N.C.W. (2023) “Pengaruh *Capital intensity*, Sales Growth, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021),” *Jurnal Revenue*, 3(2), hal. 553–566. Tersedia pada: www.idx.co.id.
- Sadeva et al. (2020) “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan *Transfer pricing* Terhadap *Tax avoidance* (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018),” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(12), hal. 89–100.
- Tantika, L. et al. (2023) “Pengaruh *Capital intensity*, Inventory Intensity, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018- 2020,” *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic)*, 1(1), hal. 161–179. Tersedia pada: <http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/MAIBIE/index>.
- Wisdaningrum, O. (2022) “Effect of Return On Asset, *Capital intensity* Ratio and Firm Size on *Tax avoidance*,” *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, 6(1), hal. 1–7. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30741/assets.v6i1.836>.